

# Keterampilan Penggunaan Multimedia untuk Layanan Bimbingan Klasikal bagi Guru Bimbingan dan Konseling Se Kota Dumai

Dian Oktary<sup>\*1</sup>, Elni Yakub<sup>2</sup>, Tri Umari<sup>3</sup>, Non Syafriadi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Riau

<sup>2</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Riau

<sup>3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Riau

<sup>4</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Riau

<sup>\*</sup>[dianoktary@lectuter.unri.ac.id](mailto:dianoktary@lectuter.unri.ac.id)

First received:	Revised:	Final Accepted:
9 November 2023	9 November 2023	15 Mei 2024

## Abstrak

Multimedia pembelajaran merupakan komponen sistem penyampaian pengajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Pengembangan multimedia tersebut dilandasi oleh kegiatan belajar mengajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan dengan dukungan media pembelajaran yang menarik perhatian murid. Multimedia pembelajaran merupakan komponen sistem penyampaian pengajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Pengembangan multimedia tersebut dilandasi oleh kegiatan belajar mengajar yang efektif, interaktif, dan menyenangkan dengan dukungan media pembelajaran yang menarik perhatian murid. Adapun metode penerapan kegiatan pengabdian adalah ceramah, demonstrasi dan latihan penggunaan multimedia dalam konseling. Sasaran kegiatan adalah guru-guru SLTP, SMA sederajat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini bertambah pengetahuan, guru bimbingan dan konseling menjadi lebih terampil dan percaya diriserta mendapatkan pengalaman dalam hal mengekspresikan penggunaan multimedia dalam konseling

**Kata Kunci:** Bimbingan Klasikal, Multimedia, Bimbingan Konseling

## Abstract

*Learning multimedia is a component of the teaching delivery system to support the learning process. The multimedia development is based on effective, interactive and fun teaching and learning activities with the support of learning media that attracts students' attention. Learning multimedia is a component of the teaching delivery system to support the learning process. The multimedia development is based on effective, interactive and fun teaching and learning activities with the support of learning media that attracts students' attention. The methods for implementing service activities are lectures, demonstrations and exercises in using multimedia in counseling. The target of the activity is middle school and high school teachers and equivalent. The results of this service activity increase knowledge, guidance and counseling teachers become more skilled and confident and gain experience in expressing the use of multimedia in counseling*

**Keywords:** classical guidance, multimedia, guidance and counseling

## PENDAHULUAN

Bimbingan dan konseling klasikal merupakan program yang mengharuskan guru bimbingan dan konseling menjalin kontak langsung dengan siswa di kelas. Guru bimbingan dan konseling memberikan siswa dengan konseling secara teratur. Kegiatan diskusi kelas ini dapat berupa diskusi kelas atau sesi curah pendapat oleh siswa. Bimbingan dan konseling klasikal adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok siswa dalam satu unit kelas, atau layanan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada sekelompok siswa dalam satu unit kelas. Pada jalur pendidikan formal, pemberian layanan bimbingan dan konseling klasikal merupakan salah satu teknik pemberian pelayanan BK.

Tujuan bimbingan klasikal adalah membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support atau dapat memberikan support pada teman-temannya (Siwabessy dan Hastoeti 2008:136). Tujuan bimbingan klasikal menurut Sugandi (2008:207) adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Tujuan bimbingan klasikal menurut Yusuf dan Nurihsan (2008:6) adalah membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal.

Belajar secara klasikal cenderung menempatkan peserta didik dalam posisi pasif, sebagai penerima bahan pelajaran. Upaya mengaktifkan peserta didik dapat menggunakan metode tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan lain-lain yang sesuai dengan materi pelajaran dan latar belakang kemampuan peserta didik. Model ini memiliki karakteristik yang memberikan suasana belajar individual dan kelompok serta pencapaian keterampilan sosial. Model ini juga dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang bersifat akademis.

Dalam bimbingan klasikal terjadi interaksi antara siswa dengan guru pembimbing/konselor. Dimana guru pembimbing/konselor sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (bahan ajar) kepada siswa sebagai penerima informasi. Pada proses layanan informasi seorang guru pembimbing/konselor bertatap muka secara langsung dengan siswa yang ciri dan karakter dan gaya belajar yang berbeda-beda, maka seorang guru harus dapat menghidupkan kelas agar terjadi pembelajaran yang interaktif dan informasi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal oleh siswa. Untuk itu guru harus dapat memilih dan menggunakan multimedia dalam memberikan layanan dalam bimbingan klasikal salah satunya adalah melalui media media audio visual. Proses penyampaian materi layanan informasi akan dapat mencapai hasil yang memuaskan apabila didukung oleh alat bantu untuk menyampaikan informasi tersebut. Alat bantu untuk menyampaikan layanan informasi tersebut, selain berfungsi untuk membantu guru menyampaikan materi layanan dalam bimbingan klasikal, juga membantu guru untuk menciptakan kondisi kelas yang kondusif.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan layanan bimbingan dan konseling. Melalui media, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling akan lebih menarik dan menyenangkan, keberhasilan penggunaan media tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik Mochamad Nursalim (2013:23). Pemilihan Media yang tepat atau alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan informasi proses komunikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar tidak akan berjalan tanpa sarana untuk menyampaikan pesan. Bentuk-bentuk stimulus dapat dipergunakan sebagai media, diantaranya adalah hubungan atau interaksi manusia, gambar bergerak atau tidak, tulisan yang bersuara, filem atau media yang diproyeksikan. Atau dapat disimpulkan stimulus yang dipergunakan sebagai media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam meningkatkan stimulus dan minat siswa terhadap pemberian layanan " Hujair AH Shanaki (2011:3).

Menurut Zainiyati (2017:172), multimedia dalam proses pembelajaran merupakan penggunaan berbagai jenis media secara bersama-sama seperti teks, video, gambar dan lain-lain, dengan semua media bersama bersatu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Berdasarkan definisi oleh beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa multimedia adalah perpaduan berbagai macam media teks, audio, grafis, animasi dan video secara interaktif yang akan disampaikan menggunakan komputer atau peralatan elektronik untuk menyampaikan informasi dan dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman guru bimbingan dan konseling dalam menggunakan multimedia dalam bimbingan klasikal. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru BK dalam menggunakan multimedia dalam bimbingan klasikal. Serta Meningkatkan komitmen dan percaya diri guru BK dalam menggunakan multimedia dalam bimbingan klasikal

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan dengan tema Pelatihan menggunakan multimedia dalam bimbingan klasikal ini dirancang dalam tiga tahap, yaitu: 1, Pengkajian/pendalaman konsep dasar Penggunaan multimedia dalam bimbingan klasikal 2, Praktik/simulasi penggunaan multimedia dalam bimbingan klasikal, dan 3, Praktik penggunaan multimedia dalam bimbingan klasikal. Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Pendidikan Masyarakat dengan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran yang dilakukan dengan ceramah bervariasi, Demonstrasi, Latihan. penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling di kabupaten Dumai dalam menjalankan tugas, lebih khusus penggunaan multimedia dalam bimbingan klasikal. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan dilakukan dengan memberikan pre-tes dan post-tes sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian.

Teknik Penyelesaian Masalah. Adapun metode yang digunakan adalah:

- a. Ceramah bervariasi

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi yang diberikan meliputi: konsep-konsep bimbingan klasikal, konsep multimedia, macam-macam multimedia

b. Demonstrasi

Demonstrasi dilakukan oleh instruktur di hadapan peserta bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia dihadapan peserta secara langsung, agar peserta sangat mudah memahami contoh langsung dari instruktur.

c. Latihan

Metode ini digunakan untuk memberikan tugas kepada peserta pendampingan untuk mempraktikkan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia. Teknik penyelesaian masalah yang dihadapi oleh guru bimbingan dan konseling di Kota Dumai dalam menjalankan tugas adalah dengan cara memberikan Pelatihan layanan bimbingan klasikal menggunakan multimedia. Bagi Guru Bimbingan Konseling di Tingkat SMP, SMA sedarajat Se-Kota Dumai. Sehingga dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan guru-guru BK di Kota Dumai ini menjadi lebih bersemangat dan profesional dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru BK.

Alat Ukur Ketercapaian, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat alat ukur pencapaian Kegiatan sebagai berikut:

a. Metode Pendekatan Evaluasi

Evaluasi pelatihan menggunakan pendekatan tes dan non-tes. Pendekatan tes dilakukan secara tertulis dan tindakan (*performance*), sedangkan non- tes berupa observasi selama proses pelatihan.

b. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi taraf keberhasilan peserta pelatihan:

- 1) Penguasaan konsep/cara pandang tentang konseling perorangan.
- 2) Keterampilan merancang, melaksanakan, menilai dan menyusun laporan konseling perorangan

Instrumen evaluasi keberhasilan proses penyelenggaraan pelatihan: organisasi penyelenggaraan, bahan dan alat perlengkapan pelatihan, penampilan pelatih, penataan dan ketengkapan ruang/tempat pelatihan, pelayanan konsumsi dan akomodasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dan pembahasan berisi hasil dari pelaksanaan pengabdian dan pembahasannya. Tuliskan hasil yang telah diperoleh tersebut secara jelas dan komprehensif. Hasil harus ditunjang oleh data-data yang lengkap dan memadai. Data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, histogram, atau yang lain kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif atau formula statistik yang relevan. Hasil dan pembahasan harus bisa menjawab tujuan dari pelaksanaan program pengabdian di bagian pendahuluan. Perlu diingat bahwa pembahasan **tidak** menjelaskan detail langkah-langkah pelaksanaan pengabdian, tetapi fokus mendiskusikan hasil yang diperoleh. Pembahasan dapat dilakukan dengan mengaitkan hasil pengabdian dengan teori terdahulu atau hasil pengabdian/penelitian yang relevan, menjelaskan dampak hasil pengabdian terhadap perilaku, cara pandang, atau pola pikir masyarakat/ komunitas, dan menjelaskan bagaimana hasil pengabdian mampu mengatasi/ menjawab/ mereduksi permasalahan telah teridentifikasi sebagai penegasan bahwa tujuan PKM tercapai.

Untuk menunjang kejelasan pemaparan hasil pengabdian, maka pada bagian ini dapat menggunakan tabel, gambar, atau bagan. Jika tabel, gambar, atau bagan yang disajikan lebih dari satu, maka wajib dilakukan penomoran secara urut dari nomor 1 (satu). Jika di bagian lain dari artikel menyajikan tabel/ gambar/ bagan maka kaidah yang digunakan adalah sama. Perlu diingat pada bagian Hasil dan Pembahasan **tidak diperbolehkan** menampilkan gambar berupa foto kegiatan secara berlebihan. Cukup dua foto jika hal tersebut sudah mewakili gambaran pelaksanaan kegiatan. Berikut ini adalah contoh standar penulisan tabel, gambar, atau bagan.

Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru bimbingan dan konseling baik di tingkat pendidikan menengah pertama dan juga ditingkat pendidikan menengah atas sedearat di Kabupaten Dumai. Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas memberikan layanan kepada peserta didik atau siswa. Adapun layanan dalam bimbingan dan konseling antara lain layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif serta dukungan sistem. Untuk melaksanakan layanan maka guru bimbingan dan konseling melalui beberapa strategi antara lain individual, kelompok, klasikal, lintas kelas dan kaloborasi. Serta untuk meningkatkan kemampuan guru BK dalam melaksanakan layanan maka guru bk harus secara terus-menerus meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pertemuan, pelatihan dan workshop berkenaan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling di kabupaten dumai secara umum telah melaksanakan layanan dengan berbagai strategi yang ada baik secara individual, kelompok dan klasikal. Namun dalam pelaksanaan layanan tersebut hanya sebagian kecil yang telah menggunakan multimedia dalam bimbingan klasikal dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diberikan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman dalam menggunakan multimedia dalam bimbingan klasikal yang dapat diterapkan di sekolah.

Media yang digunakan dalam bimbingan agar siswa mampu dengan mudah mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru kepada mereka. Sadirman (2004:6) media adalah segala sifat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar seperti flem, buku dan kaset. Media merupakan alat yang memungkinkan anak untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah dan dapat

untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi dengan cara ceramah tanpa alat bantuan. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam layanan informasi ini adalah: Audio-visual, video-VCD, media, media grafis, projektor LCD, komputer. Melalui multimedia tersebut guru pembimbing dapat melaksanakan kegiatan layanan informasi secara optimal.

Potensi yang didapatkan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, secara garis besar faktor pendukung atau potensi yang mendukung sebagai berikut: a) Tersedianya tenaga ahli yang memadai dalam pengembangan pengetahuan dan kemampuan guru bimbingan dan konseling, b) Sekolah bersedia menjadi mitra untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, c) Antusiasme para guru yang cukup tinggi untuk mengikuti pelatihan penggunaan permainan kelompok dalam konseling ini, karena ternyata masih banyak yang belum menguasai penggunaan permainan kelompok dalam konseling, d) Ketersediaan dana pendukung dari fakultas guna penyelenggaraan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

Berdasarkan faktor diatas, Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) FKIP Universitas Riau Prodi Bimbingan dan Konseling, yang dilaksanakan secara tatap muka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru bimbingan dan konseling menerapkan multimedia dalam bimbingan klasikal. Pelaksanaan kegiatan ini pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan lancar. Pertemuan tatap muka dengan metode ceramah dan demonstrasi, dilanjutkan latihan/praktek multimedia dalam bimbingan klasikal, Kegiatan yang diawali dengan ceramah dan demonstrasi ini kemudian dilanjutkan latihan. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagian kecil bahwa guru bimbingan dan konseling telah pernah mendengar dan mendapatkan pemahaman multimedia dalam bimbingan klasikal tetapi belum pernah merapkan langsung dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam kegiatan ini diarahkan untuk membiasakan guru bimbingan dan konseling untuk menerapkan multimedia dalam bimbingan klasikal. Setelah pemaparan materi, acara kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Program pengabdian pada masyarakat berupa pelatihan penggunaan multimedia dalam bimbingan klasikal yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan lebih percaya diri dalam menjalankan profesi. Guru akan lebih semangat dan termotivasi untuk mengembangkan diri.

Hasil kegiatan ini akan bermanfaat bagi Guru BK di sekolah terutama didalam proses bimbingan dan konseling akan lebih menarik dengan digunakannya permainan kelompok yang lebih bervariasi. Keberhasilan dari layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari kepuasan layanan yang diberikan guru BK (Chalidaziah, dkk: 2023) Disamping itu dengan adanya pelatihan penggunaan permainan kelompok ini akan menambah keterampilan guru dalam menyelesaikan masalah siswa sehingga akan mendukung kemampuan guru, dan siswa semakin termotivasi untuk menjumpai guru bimbingan dan konseling. Ketercapaian sasaran program pelaksanaan pengabdian ini, dapat dilihat diantaranya, peserta yang hadir dalam Pelatihan penggunaan multimedia adalah guru-guru bimbingan dan konseling tingkat SLTP, SMA dan SMK Se- Kabupaten Dumai. Dalam kegiatan pelatihan ini peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Hal ini di buktikan dengan banyaknya peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan tersebut



**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

## KESIMPULAN

Bertambahnya pengetahuan guru BK di Kota Dumai dalam menggunakan multimedia dalam layanan bimbingan klasikal. Guru BK di Kota Dumai menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan multimedia. Guru BK di Kota Dumai berkomitmen akan melaksanakan layanan bimbingan klasikal dengan multimedia disekolah dalam meningkatkan program BK.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih atas dukungan TIM kegiatan Pengabdian Dosen PRODI Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Riau dan Guru BK Se-Kota Dumai telah bersedia hadir dalam kegiatan Pengabdian ini. Terkhusus untuk FKIP Universitas Riau telah memberikan kesempatan kepada TIM dalam mendanai kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, N., & Saragih, A. H. (2015). Pengembangan Media Web Bimbingan Konseling. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 99-110.
- Chalidaziah, W., Ilyas, S. M., & Akla, F. (2023). Kepuasan Siswa dan Kesesuaian Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 9(2), 77-87.
- Dainton, M., & Elaine , Z. D. (2019). *Applying Communication Theory for Professional Life*. New York: SAGE.
- Gray, W. D. (2007). *Integrated Models of Cognitive Systems*. Oxford: Oxford University Press.
- Hidayati, A. (2017). Layanan informasi belajar berbasis multimedia. *ASEAN School Counselor Conference on Innovation and Creativity in Counseling*, (pp. 151 - 161).
- Jandt, F. E. (2018). *An Introduction to Intercultural Communication*. California: SAGE Publications Inc.
- MacKenzie, I. S. (2013). *Human-Computer Interaction*. Amsterdam: Elsevier.
- Moallem, A. (2019). *Human-Computer Interaction and Cybersecurity Handbook*. Boca Raton: CRC Press.
- Mutmainnah, A. N., Yulidah, R., & Yuniarti, S. (2017). Media Bimbingan Konseling Berbasis Hypermedia. *Seminar Nasional BK FIP-UPGRIS*, (pp. 186-191).
- Nupus , H., Hermaliani , E. H., & Syamsiah, N. O. (2015). Rancangan Media Pembelajaran Interaktif Mengenal HIV AIDS Pada Materi Bimbingan Konseling Sekolah. *Jurnal Teknik Komputer*, 1(1), 96-105.
- Nursalim, M. (2015). Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Indeks.
- Permatasari, N. R., & Winingsih, E. (2018). Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Layanan Informasi Tentang Komunikasi Interpersonal Pada Siswa di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung. *Jurnal BK Unesa*, 152 - 160.
- Pierce, J. R., & Posner, E. C. (1980). *Introduction Communication Science and Systems*. New York: Springer.
- Prasetyawan, H. (2017). Optimalisasi Multimedia Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling*, (pp. 199-204). Yogyakarta.
- Prasetyawan, H. (2017). Optimalisasi Multimedia Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 199 - 204). Yogyakarta: -.
- Prayitno, & Amti, E. (2015). *Dasar - Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Smith, P. J. (2018). *Cognitive Systems Engineering*. Boca Raton: CRC Press.
- Sumarwiyah, & Zamroni, E. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Sebagai Representasi Berkembangnya Budaya Profesional Konselor Dalam Melayani Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1 - 14.
- Watson, J. (1998). *Media Communication An Introduction to Theory and Process*. New York: Macmillan Education.
- Wood, D. (2014). *Interface Design*. London: Bloombur